

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia. Dalam membangun bangsa dan negara bahkan pribadi manusia, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan pendidikan manusia dapat menggali bahkan meningkatkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Sistem pendidikan merupakan rangkaian dari unsur pendidikan yang saling berkaitan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya. Keberadaaan unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga keberadannya tidak dapat berdiri sendiri tetapi juga membutuhkan keberadaan unsur lain. Tanpa keberadaan salah satunya maka proses pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan.

¹ Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tentunya bergantung pada optimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Seperti halnya profesionalitas pendidik, pelaksanaan proses pendidikan tidak akan berjalan maksimal apabila tidak disertai dengan fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai.² Fasilitas sekolah akan mendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka dari itu adanya sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan demi menunjang kegiatan pembelajaran.

Ibrahim Bafadal menjelaskan sarana pendidikan adalah keseluruhan perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³ Sehingga sarana dan prasarana merupakan segala bentuk alat dan bahan yang menunjang secara langsung maupun tidak langsung kegiatan belajar peserta didik.

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII Pasal 45 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi

² Agi Maehesa Putri dan Uung Runalan, Peningkatan mutu Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Jurnal Management and Administration*, 2018, Vol.2 No. 2, hal.252

³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 2

keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kemajuan peserta didik.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMPN 1 Pogalan Trenggalek memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai sehingga dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Pogalan Trenggalek yaitu ruang kelas yang memadai, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium IPA, laboratorium komputer dengan puluhan komputer yang dalam kondisi siap pakai, terdapat pula lapangan olahraga, masjid, UKS, perpustakaan, kantin, kamar mandi yang bersih, serta beberapa sarana dan prasarana lain yang sudah sesuai dengan standar dari pemerintah.⁵

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan tentunya akan mengalami kesulitan sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai, maka diperlukannya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik oleh lembaga pendidikan, oleh karena itu perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segala proses pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Lilis Ratnawati, S.Pd. terkait sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Pogalan dalam kondisi baik dan sudah mampu memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah terutama untuk

⁴Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵Observasi di SMPN 1 Pogalan, 16 Maret 2024

kebutuhan belajar peserta didik, meskipun SMPN 1 Pogalan baru saja terkena bencana banjir yang mana kejadian tersebut merobohkan sebagian dinding serta menghanyutkan beberapa sarana dan prasarana yang ada, namun sudah melalui tahap perbaikan.⁶

Berdasarkan fenomena yang ada dan mengingat pentingnya pengelolaan fasilitas sekolah yang ada, baik itu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar peserta didik, maka pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan yang baik sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan manajemen yang baik dan sesuai prosedur maka sarana dan prasarana akan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat digunakan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga akan meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa mutu berasal dari kata “*quality*” yang berarti kualitas, yaitu derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.⁷ Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Dalam proses pendidikan mutu dalam belajar merupakan hal yang perlu dicapai. Peserta didik dengan mutu belajar yang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dimilikinya.

⁶Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah SMPN 1 Pogalan, di SMPN 1 Pogalan, 16 Maret 2024

⁷Sri Winarsih, Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cendikia* (Vol. 15, No. 1, 2017), hal. 59

Untuk mencapai mutu belajar peserta didik tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, motivasi belajar, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan baik sosial, keluarga, maupun sekolah.

Mutu belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik salah satunya yaitu sarana prasarana sekolah. Sarana prasarana sekolah yang kurang memadai serta ketidaktepatan dalam proses pengelolaannya mulai dari pengadaan sampai penghapusan akan menghambat dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pula pada kualitas/ mutu belajar peserta didik. Oleh itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik agar kegiatan belajar peserta didik tidak mengalami hambatan sehingga dan dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Dari uraian diatas, bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan. Sebuah pendidikan akan tertinggal jauh dengan perubahan zaman yang sudah menggunakan ilmu dan teknologi modern dalam proses pembelajarannya jika sarana dan prasarana belum lengkap serta tidak sesuai nya dalam melakukan proses manajemen sarana dan prasarana yang ada.

Seperti yang telah menjadi misi dari SMPN 1 Pogalan yaitu mencapai prestasi akademik maupun non akademik secara nasional yang unggul dalam, olahraga, maupun seni. SMPN 1 Pogalan tentunya berupaya untuk dapat mewujudkan apa yang telah menjadi visi sekolah tersebut, jadi tidak heran lagi

jika SMPN 1 Pogalan memiliki berbagai prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Dalam hal ini, tentunya ditunjang dengan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 1 Pogalan yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih oleh peserta didik antara lain: juara umum lokagampil SMANESA sekaresidenan Kediri tahun 2022, juaran 2 yel-yel anti narkoba di Polres Trenggalek tahun 2023, juara 2 smascom matematika di SMAN 1 Trenggalek, dan masih banyak lagi kejuaraan yang telah diraih.⁸

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang peneliti ketahui menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di suatu lembaga sekolah memiliki peran penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya hasil penelitian yang ditulis oleh Erika Wijayanti⁹, peneliti sebelumnya tersebut memaparkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan. Terdapat pula beberapa perbedaan bahwa pada penelitian ini juga berfokus pada inventarisasi barang, dan juga pada pelaksanaan pengadaan.

Hasil penelitian dari Septiana Nurmaliza¹⁰ menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana melalui beberapa tahapan yaitu

⁸ Dokumentasi di SMPN 1 Pogalan, 18 Maret 2024

⁹Erika Wijayanti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*, Skripsi, 2021, hal.152

¹⁰Septiana Nurmaliza, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu*, Skripsi, 2023,hal. 13

perencanaan, pelaksanaan meliputi pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban dan evaluasi. Hasil penelitian dari Isnatur Rofiah¹¹ juga menunjukkan beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun juga memiliki perbedaan yaitu pada tahap pengadaan dan juga inventarisasi yang masih dilakukan secara manual, namun untuk penelitian ini tahap pengadaan dan inventarisasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu secara online. Tahapan-tahapan tersebut yang telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal tentu akan berpengaruh pula terhadap mutu belajar peserta didik. Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat penting dan sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dan melihat banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMPN 1 Pogalan tentunya tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas penunjang yang dimilikinya sehingga peserta didik memiliki mutu belajar yang baik dapat meraih berbagai prestasi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Pogalan terkait manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek”** adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 1 Pogalan Trenggalek khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu belajar peserta didik.

¹¹Isnatur Rofiah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar*. Skripsi, 2023, hal 15

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMPN 1 Pogalan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terkait bagaimana pelaksanaan manajemen sarana prasarana sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi, disiplin belajar, prestasi, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menyusun karya tulis ilmiah pada bidang manajemen sarana prasarana.

e. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah guna memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini, yang menjadi kata kunci baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh kelompok untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya¹²

b. Sarana dan Prasarana

Mulyasa menyatakan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran.¹³ Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung

¹² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 9

¹³ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 19

tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk alat dan bahan sebagai penunjang terselenggaranya suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵

d. Mutu Belajar

W. Edward Deming menyebutkan bahwa mutu merupakan kesesuaian kebutuhan pasar sehingga dapat memenuhi kepuasan pelanggan atau konsumen.¹⁶ Mutu dalam bidang pendidikan yakni sekolah merupakan perusahaan sedangkan output/barangnya adalah siswa lulusan dan lingkungan masyarakat merupakan konsumen. Mutu

¹⁴ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan : Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 178

¹⁵ Hartoni dkk, Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, Juni 2018, hal 181

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Praktis*, (Malang: Madani, 2022), hal. 61

dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁷

Mutu belajar adalah tingkat keefektifan proses belajar dan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar peserta didik.

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seluruh anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Peserta didik menurut ketentuan umum UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah seluruh anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, waktu dan pendidikan tertentu.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik adalah bagaimana proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mulai dari pengadaan, pengelolaan hingga pemeliharaan seluruh fasilitas yang ada untuk

¹⁷ Ahdar Djamiludin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), hal.6

¹⁸ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hal.2

menunjang terciptanya mutu belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik sehingga mampu mencetak lulusan yang unggul sehingga mampu membangun citra baik lembaga sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Bab I Pendahuluan: bab ini terdiri dari Konteks Penelitian yang berisi mengenai permasalahan yang diteliti, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan/Manfaat Penelitian dan Penegasan Istilah yang berisi penegasan secara konseptual maupun secara operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: bab ini meliputi kajian teoritis tentang manajemen, manajemen sarana dan prasarana, dan mutu belajar peserta didik, Kedua berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ketiga mengenai kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, meliputi : Jenis dan Pendekatan

Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI Penutup, berupa kesimpulan dari pembahasan penelitian, pada bab ini berisi saran-saran yang membangun dan masukan-masukan.

Bagian Akhir: pada bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang lampiran-lampiran dan daftar pustaka.